

**PENERAPAN MODEL STAKEHOLDER DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA SETANGGOR
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



POLITEKNIK NEGERI BALI

DIKA DWI KURNIAWAN

**POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024**

TESIS

**PENERAPAN MODEL STAKEHOLDER DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA SETANGGOR
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**DIKA DWI KURNIAWAN
NIM: 2215885036**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024**



POLITEKNIK NEGERI BALI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI BALI
Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali –
80364
Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128
Laman: www.pnb.ac.id Email: poltek@pnb.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dika Dwi Kurniawan

NIM : 2215885036

Program Studi : Strategi Perencanaan Pariwisata, Program Magister
Terapan Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul: “Penerapan Model Stakeholder Dalam Pengembangan Desa Wisata Setanggor Kabupaten Lombok Tengah” benar bebas dari plagiat. Apabila terbukti benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 05 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,

Dika Dwi Kurniawan

TESIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Terapan Pariwisata (M.Tr. Par)
pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan
di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali



POLITEKNIK NEGERI BALI

DIKA DWI KURNIAWAN

NIM: 2215885036

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN JURUSAN
PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024**

TESIS

**PENERAPAN MODEL STAKEHOLDER DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA SETANGGOR KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**

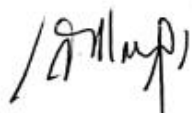
Diajukan Oleh

DIKA DWI KURNIAWAN
NIM : 221588036

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. I Ketut Utama MA
NIP. 196312311989101001



Dr. I Made Darma Oka S.Tr.M.Tr.Par
NIP. 196510202000121001

JURUSAN PARIWISATA

Mengetahui:

POLITEKNIK NEGERI BALI



Ketua Jurusan Pariwisata,

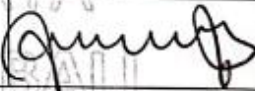
Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST. Par., M.Par
NIP. 198409082008122004

**Ketua Program Studi Perencanaan Pariwisata
Program Magister Terapan,**




Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M. Par
NIP. 196405251990032001

Telah diuji berdasarkan SK Direktur Politeknik Negeri Bali No:
04791/PL8/TU.01.04/2024 dan Dinyatakan Lulus Ujian pada:
Hari Senin, Tanggal 05, Bulan Agustus, Tahun 2024

| | Nama Tim Penguji | Tanda Tangan |
|---------|---|---|
| Ketua | Dr. I Ketut Sutama, M.A NIP. 196312311989101001 |  |
| Anggota | Dr. I Made Darma Oka, SST.Par, M. Par NIP: 196510202000031001 |  |
| Anggota | Prof. Dr. I Putu Astawa, SE, MM NIP. 196609201990031002 |  |
| Anggota | Dr. Ni Putu Wiwiek Ary Susyarini, SE, MM NIP. 198009032008122002 |  |
| Anggota | I Ketut Darmayasa, S. IP, MM Praktisi/Industry |  |

Mengetahui
Ketua Jurusan Pariwisata,
Politeknik Negeri Bali




Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par, M.par
NIP. 198409082008122004

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis penelitian yang berjudul “Pengelolaan Sistem Reverse Osmosis Untuk Efisiensi Biaya Operasional Dan Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Hotel Vila Ombak Gili Trawangan”.

Tujuan tesis penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat penyusunan Tesis yang merupakan syarat dalam menyelesaikan pendidikan S2 Magister Terapan Pariwisata (M.Tr. Par) pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan di Politeknik Negeri Bali.

Dalam menyusun tesis Penelitian ini, banyak kendala yang dihadapi akibat terbatasnya pengetahuan ataupun sumber-sumber yang menunjang yang penulis miliki, namun berkat adanya bimbingan dan dukungan yang positif dari berbagai pihak, penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Rasa terima kasih tersebut disampaikan kepada:

1. I Nyoman Abdi, S.E., M. eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Politeknik Negeri Bali.
2. Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par., M. Par, selaku Ketua Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, yang telah memberikan dukungan dan kemudahan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis penelitian ini.

3. Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M. Par, selaku Ketua Program Studi Perencanaan Pariwisata Program Magister Terapan, Politeknik Negeri Bali, yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan tesis penelitian ini.
4. Dr. I Ketut Sutama, MA selaku pembimbing I tesis, yang senantiasa menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan saran dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. I Made Darma Oka, STT.Par, M.Par selaku Pembimbing II tesis, yang senantiasa menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan saran dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap dosen pengampu mata kuliah yang telah berjasa dalam membagikan ilmu pengetahuan serta memberikan bantuan yang sangat berharga selama perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan selalu mengingatkan untuk tetap sabar dalam segala keadaan, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis penelitian ini.
8. Pihak Desa Wisata Setanggor yang telah bersedia memberikan izin, menjadi responden, serta meluangkan waktu sehubungan dengan proses pengumpulan data penelitian.
9. Pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, namun telah banyak memberikan dukungan terhadap proses penyelesaian tesis penelitian ini.

Penulis menyadari tesis penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Badung, Juli 2024

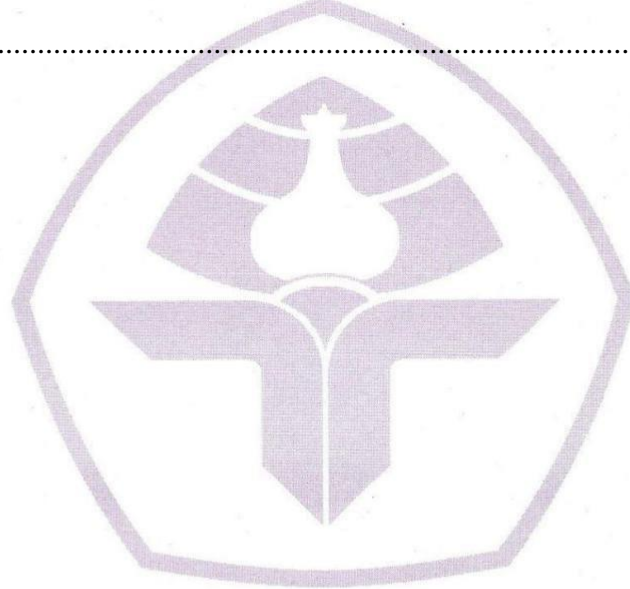
Dika Dwi Kurniawan

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| SAMPUL | i |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| USULAN PENELITIAN TESIS | iv |
| PRAKATA | vi |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.3.1 Tujuan Khusus | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 6 |
| 1.4.2 Manfaat Praktisi | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Tinjauan Pustaka | 8 |
| 2.2 Konsep | 9 |
| 2.2.1 Pengembangan Pariwisata | 9 |
| 2.2.2 Desa Wisata | 14 |
| 2.3 Dasar Teori | 15 |
| 2.3.1 Pariwisata Berkelanjutan | 15 |
| 2.3.2 Stakeholder | 18 |
| 2.4 Penelitian Sebelumnya | 23 |
| 2.5 Kerangka Berpikir | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| 3.1 Rancangan Penelitian (Research Design): | 27 |

| | | |
|--|---|----|
| 3.2 | Lokasi Penelitian dan Objek..... | 27 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data | 28 |
| 3.3.1 | Jenis Data (Types of Data)..... | 28 |
| 3.3.2 | Sumber Data (Sources of Data): | 28 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data (Data Collection Techniques):..... | 29 |
| 3.4.1 | Observasi (<i>Observation</i>) | 29 |
| 3.4.2 | Wawancara (<i>Interview</i>) | 30 |
| 3.4.3 | Studi Dokumen (<i>Document Study</i>)..... | 30 |
| 3.4.4 | Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion) | 30 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data (<i>Data Analysis Techniques</i>)..... | 31 |
| 3.5.1 | Pengumpulan data (<i>Data collection</i>)..... | 31 |
| 3.5.2 | Reduksi data (<i>Data reduction</i>)..... | 31 |
| 3.5.3 | Penyajian data (<i>Display data</i>) | 32 |
| 3.5.4 | Menarik Kesimpulan | 32 |
| 4.5.3 | Pembuatan Rekomendasi dengan Aplikasi NVivo | 33 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | | 34 |
| 4.1 | Lokasi Penelitian | 34 |
| 4.2 | Kepariwisataan Lombok Tengah..... | 35 |
| 4.3 | Produk Desa Setanggor | 37 |
| 4.3.1 | Akomodasi | 37 |
| 4.3.2 | Pemandangan Alam Pedesaan..... | 37 |
| 4.3.3 | Atraksi Budaya..... | 38 |
| 4.3.4 | Sanggar Seni | 41 |
| 4.3.5 | Paket Wisata..... | 42 |
| 4.4 | Struktur Organisasi..... | 48 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN..... | | 49 |
| 5.1 | Perkembangan Desa Wisata Setanggor | 49 |
| 5.1.1 | Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Desa Setanggor..... | 49 |
| 5.1.2 | Keadaan Lingkungan Desa Setanggor | 50 |
| 5.1.3 | Awal Mula Terbentuk Desa Wisata Setanggor 2016 – 2018..... | 54 |
| 5.1.4 | Potensi dan Daya Tarik Pariwisata Desa Setanggor | 55 |

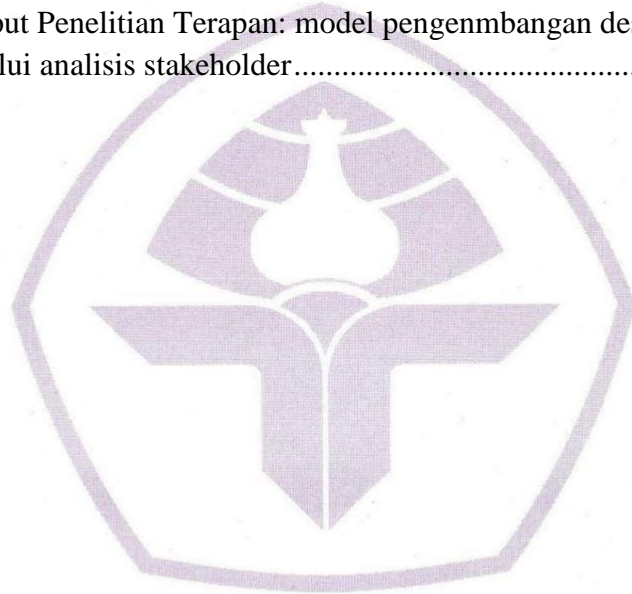
| | | |
|----------------------|--|----|
| 5.1.5 | Pengembangan Destinasi Pariwisata Desa Setanggor..... | 58 |
| 5.1.6 | Pembangunan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan | 61 |
| 5.2 | Output Model Pengembangan Desa Wisata Setanggor Dengan Pendekatan Analisis Stakeholder | 76 |
| BAB VI PENUTUP | | 80 |
| 6.1 | Kesimpulan..... | 80 |
| 6.2 | Saran | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 85 |
| LAMPIRAN | | 88 |



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Daftar Kunjungan Wisatawan Desa Setanggor..... | 4 |
| Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Sebelumnya..... | 23 |
| Tabel 5. 1 Daftar Kunjungan Wisatawan Desa Setanggor Tahun 2023 - 2024 | 49 |
| Tabel 5. 2 Data Jumlah Kepala Keluarga Desa Setanggor | 50 |
| Tabel 5. 3 Data Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Setanggor | 51 |
| Tabel 5. 4 Data Mata Pencaharian Penduduk | 52 |
| Tabel 5. 5 Focus Group Discussion | 76 |
| Tabel 5. 6 Output Penelitian Terapan: model pengembangan desa wisata setanggor melalui analisis stakeholder..... | 77 |



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Skema Model Pentahelix..... | 21 |
| Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual | 26 |
| Gambar 3. 1 Grafik/ diagram Reduksi Data Miles Hubberman..... | 32 |
| Gambar 4. 1 Lokasi Desa Wisata Setanggor..... | 34 |
| Gambar 4. 8 Homestay Desa Wisata Setanggor | 37 |
| Gambar 4. 2 Pemandangan Desa Setanggor | 38 |
| Gambar 4. 3 Gamelan Perempuan Sumber : Desa Wisata Setanggor 2023..... | 38 |
| Gambar 4. 4 Gamelan Cilik Sumber Desa Wisata Setanggor 2023..... | 39 |
| Gambar 4. 5 Kegiatan Menenun | 40 |
| Gambar 4. 6 Atraksi Gendang Beleg | 41 |
| Gambar 4. 7 Sanggar Seni Desa Setanggor | 41 |
| Gambar 4. 9 Paket Wisata Halal Desa Setanggor | 42 |
| Gambar 4. 10 Paket Wisata Halal Desa Setanggor | 44 |
| Gambar 4. 11 Paket Wisata 2D1N Setanggor..... | 46 |
| Gambar 5. 1 Jalan Menuju Desa Wisata Setanggor..... | 57 |
| Gambar 5. 2 Atraksi Cooking Class Desa Wisata Setanggor | 59 |
| Gambar 5. 3 Atraksi Mengaji di Tengah Sawah Desa Wisata Setanggor..... | 59 |
| Gambar 5. 4 Galeri Tenun Desa Wisata Setanggor | 61 |
| Gambar 5. 5 Wawancara dengan Dispar Lombok Tengah | 63 |
| Gambar 5. 6 Word Cloud Pada Indikator pengelolaan Berkelanjutan Desa Wisata Setanggor | 64 |
| Gambar 5. 7 Wawancara Dengan Q-Tours Agent | 66 |
| Gambar 5. 8 Wawancara dengan Akademisi (Poltekpar Lombok)..... | 73 |
| Gambar 5. 9 Word Cloud Pada Indikator Keberlanjutan lingkungan Desa Wisata Setanggor | 74 |

POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara | 89 |
| Lampiran 2 Daftar Panelis FGD | 94 |



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

PENERAPAN MODEL STAKEHOLDER DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SETANGGOR KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Dika Dwi Kurniawan

2215885036

ABSTRAK

Desa Wisata Setanggor merupakan objek wisata yang tergolong lama namun diperlukan pengembangan dari berbagai macam potensi yang dimilikinya sehingga dapat dimaksimalkan serta perlu adanya kerjasama yang baik antara pengelola, pemerintah, wisatawan, maupun biro perjalanan yang nantinya bisa menunjang pengembangan Desa Wisata Setanggor di daerah kabupaten Lombok Tengah; Penelitian ini berfokus pada penerapan model stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata Setanggor di Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran dan kontribusi stakeholder dalam mengembangkan desa wisata yang berkelanjutan, serta menyusun model pengembangan yang efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam, studi pustaka, dan *Focus Group Discussion (FGD)* dalam memperoleh data. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui aplikasi software Nvivo 12 Pro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi Desa Setanggor sebagai destinasi wisata. Faktor-faktor seperti keterlibatan masyarakat dan dukungan pemerintah terbukti krusial dalam mengatasi tantangan yang ada, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur. Penelitian ini juga menghasilkan rekomendasi strategis bagi pengelola desa wisata dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan promosi desa wisata secara berkelanjutan..

Keyword: stakeholder, pengembangan desa wisata, pariwisata berkelanjutan, Desa Wisata Setanggor

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pengembangan suatu kawasan pariwisata yang didukung oleh pemerintah melalui UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendaya gunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Sektor pariwisata Indonesia sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Namun, perkembangan pariwisata dalam peningkatan *Growth Domestic Product* (GDP) dirasakan menjadi salah satu kekhawatiran yang mengakibatkan dampak negatif. Hal ini dikarenakan pertumbuhan industri pariwisata dapat menyebabkan alih fungsi lahan menjadi daerah urban, suburban, dan alih fungsi untuk keperluan pertanian (Boley & Green, 2016). Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Sehingga pernyataan tersebut memberi arti bahwa pemerintah memiliki peranan sentral sebagai perencana, penggerak, pengendali, serta pengawas kegiatan wisata.

Usaha pengembangan pariwisata perlu di dukung elemen-elemen penting, dalam kepariwisataan harus melaksanakan fungsinya dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan yang maksimal. Pemerintah pusat, pemerintah provinsi, serta pemerintah kabupaten/kota memiliki kewenangan guna mewujudkan kepariwisataan yang sesuai

dengan kebijakan. Dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan sinergitas bersama antara pemerintah daerah, dinas terkait, tokoh masyarakat, akademisi, dan juga masyarakat. Dengan adanya gotong royong atau kerjasama antara pemberi perintah dengan yang diperintah sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama. Dalam kepariwisataan harus adanya usaha dalam memperbaharui dan mengembangkan potensi yang ada agar menjadi lebih baik dan dikatakan telah dipergunakan secara optimal dan menjadi lebih maju.

Salah satu bentuk model pengembangan pariwisata tersebut yakni munculnya desa wisata yang dimana masyarakatnya mengadakan kegiatan kepariwisataan sebagai salah satu kegiatan desa di samping kegiatan-kegiatan pedesaan lainnya, baik untuk mencapai tujuan-tujuan sosial, budaya maupun ekonomi desa tersebut dengan tidak terbatas pada pariwisata tetapi bisa dalam berbagai bentuk wisata lain yang ditawarkan. Di samping itu desa wisata bisa dikatakan sebagai desa yang menawarkan bentuk kegiatan pariwisata buatan, seperti taman bertema, taman berfoto, maupun dalam bentuk-bentuk wisata rekreasi seperti kolam renang atau taman air, dan sebagainya. Akan tetapi, idealnya bahwa desa wisata tentu menawarkan bentuk pariwisata pedesaan yang memiliki kekhasan bagi para wisatawan (Agoes & Agustiani, 2021)

Industri pariwisata saat ini menjadi salah satu industri yang mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional di berbagai negara. Di tahun 2017, secara global industri pariwisata telah mengubah kehidupan jutaan orang melalui mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mempercepat pembangunan serta penguatan toleransi (Crotti & Misrahi, 2017). Kondisi yang sama juga terjadi di Indonesia di mana sektor pariwisata pada tahun 2016 menunjukkan perkembangan

kontribusi yang terus meningkat dan semakin signifikan terhadap *Product Domestic Brutto* (PDB) nasional sebesar 4,03% atau senilai Rp. 500,19 triliun, dengan peningkatan devisa yang dihasilkan mencapai Rp. 176-184 triliun dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 12 juta orang (Kementrian Pariwisata, 2016).

Desa Setanggor berlokasi di Praya Barat, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Memiliki luas wilayah 676 hektare, desa ini memiliki kekayaan Sumber Daya Alam (SDM) yang berlimpah yaitu persawahan yang membentang luas dan memanjakan mata dengan luas \pm 483 hektare. Desa ini tergolong dalam dalam proyek Desa Wisata dari pemerintah daerah. Desa ini memiliki letak demografi yang begitu strategis serta berlokasi dekat dengan Bandara Internasional Lombok Zainuddin Abdul Madjid (BIZAM) yang berjarak sekitar 5 kilometer. Lalu aksesibilitas ketika menuju Desa Setanggor bisa tergolong layak dan keberadaan dari Desa Setanggor bisa menjadi penopang dari kegiatan dan pembangunan dari Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika (KEK Mandalika) sehingga Desa Setanggor mampu menjadi pilihan tujuan wisata yang sangat berpotensi untuk dikunjungi sebagai penopang destinasi wisata yang ada di Lombok.

Namun perkembangan Desa Setanggor sedang menghadapi berbagai macam tantangan, baik dari segi internal maupun eksternal, yaitu di faktor internal seperti keterbatasan SDM untuk lebih mengembangkan desa wisata setanggor. Banyaknya potensi yang dimiliki juga membutuhkan peran SDM yang baik dalam pengelolaannya serta kerjasama dengan masyarakat sekitar sehingga proses berjalannya pariwisata dapat berjalan dengan baik. Adapun keunikan yang dimiliki oleh Desa Setanggor berupa atraksi wisata, seperti cooking class, bertani, flying fox, gamelan, dan wayang. Di faktor eksternal yaitu dibutuhkan dukungan dan bantuan dari Pemerintah Desa, Kabupaten serta Provinsi.

Keadaan Desa wisata Setanggor tidak seperti dulu lagi, kondisinya sekarang mulai sepi dari wisatawan. Penyebab dari sepiya yaitu karena pandemi COVID-19 yang menimpa dunia sehingga berdampak sekali di sektor pariwisata atau di destinasi Desa Wisata. Sebab lainnya juga kurangnya peran pemerintah dalam menggaungkan kembali Desa Wisata Setanggor baik itu dalam promosi hingga program-program lainnya.

Tabel 1. 1 Daftar Kunjungan Wisatawan Desa Setanggor

| No | Tanggal | Nama | Asal Wisatawan Lokal | Asal Wisatawan Regional | Asal Wisatawan Nasional | Asal Wisatawan Mancanegara |
|----|------------------|------------------|----------------------|-------------------------|-------------------------|----------------------------|
| 1 | 14 Oktober 2021 | Tehra Medir | | | | ✓ |
| 2 | 20 April 2022 | Rombongan Kepsek | ✓ | | | |
| 3 | 11 Desember 2022 | Rombongan Siswa | | ✓ | | |
| 4 | 18 Desember 2022 | Kemepare kraf | | | ✓ | |
| 5 | 22 Desember 2022 | Edinor Refziger | | | ✓ | ✓ |
| 6 | 6 Januari 2023 | Juliana | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 7 | 7 Januari 2023 | Khoilila | | ✓ | | |
| 8 | 8 Januari 2023 | Alex | | | | ✓ |

Sumber ketua pokdarwis, 2024

Berdasarkan hasil pemaparan tabel diatas dapat diketahui bahwa kunjungan wisatawan menuju ke Desa Setanggor sangatlah sedikit dari rentan tahun 2022 – 2023. Sebelumnya Desa Setanggor sempat dinobatkan sebagai salah satu peserta ADWI 2023 dan 2024 sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait permasalahan yang terjadi di Desa Setanggor yang menyebabkannya kurang peminat.

Desa Wisata Setanggor memiliki hamparan sawah yang luas yang dapat dilihat ketika memasuki wilayah Desa Wisata Setanggor, selain itu juga disana terdapat berbagai atraksi dan aktivitas seperti gamelan cilik, gamelan perempuan, seni tari tradisional, gendang *beleg* dan drama tradisional. Kemudian untuk aktivitas yang dapat dilakukan yakni bertani seperti menanam padi dan memanen padi dilahan pertanian warga, selanjutnya yaitu memasak masakan tradisional yang bahan-bahannya dibeli dari masyarakat lokal dan juga beberapa bahan dapat diambil dari kebun yang terdapat disekitar area tempat memasak. Selain itu juga terdapat instrumen gong berusia ratusan tahun, tradisi memaos atau membaca naskah lontar, dan atraksi wisata yang dipadukan menggunakan nilai-nilai Islam misalnya wisata ngaji di berugak atau balai-balai tengah hamparan sawah menaruh pengalaman baru bagi setiap wisatawan yang datang ke Desa Setanggor, khususnya wisatawan Muslim (Bappeda NTB, 2018). Seluruh potensi misalnya estetika alam, kesenian dan budaya lokal bisa dikemas sebagai produk wisata lain yang sangat potensial untuk menarik minat wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara baik Muslim ataupun non-Muslim (Feriadin et al., 2021).

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas itulah membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Objek Wisata di Desa Wisata Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah dengan mengangkat judul “Pengembangan Desa Wisata Setanggor Kabupaten Lombok Tengah Dengan Pendekatan Stakeholder Analyse”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah tersebut, penulis menjabarkan pernyataan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perkembangan Desa Wisata Setanggor dari berdiri sampai sekarang?
- b. Bagaimanakah penerapan model stakeholder dalam pengembangan desa wisata setanggor?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk model Pengembangan Desa Wisata Setanggor Kabupaten Lombok Tengah dengan Pendekatan Analisis Stakeholder sehingga dapat meningkatkan strategis pengelolaan pariwisata yang lebih berkelanjutan.

1.3.1 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini ialah:

- a. Membuat acuan dan contoh bagi desa wisata dalam pengembangan desa wisata menggunakan analisis stakeholder
- b. Membuat rancangan model pengembangan di desa wisata setanggor sehingga dapat menjadi pariwisata berkelanjutan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebuah kegunaan dari hasil penelitian ini, manfaat penelitian ini ada dua di antaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dengan

memperkaya pemahaman konsep dan implementasi pariwisata berkelanjutan. Dengan menganalisis model pengembangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur pariwisata berkelanjutan, terutama terkait penerapan prinsip-prinsipnya.

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Untuk Penulis

Mahasiswa dapat memperoleh wawasan dan keterampilan praktis dalam merancang dan mengimplementasikan proyek pengembangan pariwisata berkelanjutan. Ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap aplikasi konsep-konsep teoretis dalam konteks nyata

b. Untuk Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akandatang.

c. Untuk Pengelola Desa Wisata Setanggor

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam upaya mengelola dan mengembangkan desa wisata Setanggor

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Setanggor menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi yang signifikan untuk menjadi contoh dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Potensi ini didukung oleh keindahan alam yang mempesona dan kekayaan budaya yang mendalam, yang bersama-sama menciptakan basis yang solid untuk pengembangan pariwisata yang etis dan bertanggung jawab.

1. Pemahaman dan Implementasi Konsep Pariwisata Berkelanjutan

Meskipun ada kesadaran yang meningkat tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan di kalangan pemangku kepentingan lokal, penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman mendalam tentang cara mengimplementasikan praktik-praktik berkelanjutan masih terbatas. Banyak stakeholder mengakui kekurangan dalam infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung inisiatif berkelanjutan secara efektif.

2. Tantangan dan Peluang

Desa Setanggor menghadapi beberapa tantangan yang signifikan, termasuk kekurangan infrastruktur dasar, seperti akses jalan dan fasilitas sanitasi, yang membatasi kemampuannya untuk menarik dan mengakomodasi wisatawan dalam skala yang lebih besar. Di sisi lain, ini juga menciptakan peluang bagi pengembangan yang dipikirkan dengan matang, yang bisa memanfaatkan sumber daya alam dan budaya lokal tanpa menimbulkan kerusakan atau overexploitation.

3. Keterlibatan Komunitas dan Keberlanjutan

Penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam proses pengambilan keputusan dan manajemen pariwisata masih perlu ditingkatkan. Meskipun ada beberapa inisiatif yang melibatkan masyarakat lokal, masih ada ruang yang besar untuk peningkatan dalam hal memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan mengintegrasikan mereka secara lebih efektif dalam industri pariwisata.

4. Pengaruh Pariwisata terhadap Kehidupan Lokal

Pengaruh pariwisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi lokal adalah signifikan, dan desa ini telah melihat beberapa perubahan positif seperti peningkatan pendapatan untuk beberapa kelompok. Namun, ada juga kekhawatiran tentang potensi dampak negatif jika pertumbuhan pariwisata tidak dikelola dengan hati-hati, termasuk kemungkinan gentrifikasi dan kehilangan identitas budaya.

5. Pengelolaan dan Kebijakan

Secara keseluruhan, Desa Wisata Setanggor berada di persimpangan antara peluang besar dan tantangan yang signifikan. Ada kebutuhan yang jelas untuk kebijakan dan strategi pengelolaan yang lebih kuat yang dapat menyediakan kerangka kerja untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Ini harus mencakup kebijakan yang mendukung pelestarian lingkungan, promosi keadilan sosial, dan pembangunan ekonomi.

Kesimpulannya, Desa Wisata Setanggor memiliki potensi untuk mengembangkan model pariwisata yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain di Indonesia dan di luar negeri. Namun, pencapaian potensi ini sangat tergantung pada kemampuan desa untuk mengatasi tantangan

infrastruktur dan sumber daya, memperdalam keterlibatan dan manfaat bagi masyarakat lokal, dan mengadopsi pendekatan yang holistik dan strategis terhadap pariwisata berkelanjutan.

6.2 Saran

1. Meningkatkan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Setanggor, ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki infrastruktur dasar. Jalan-jalan yang rusak dan fasilitas publik yang kurang memadai harus diperbaiki untuk memastikan akses yang mudah dan menyenangkan bagi pengunjung. Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, seperti sistem pengelolaan air dan limbah yang efektif, akan memperkuat daya tarik desa sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Dengan mengadakan kerjasama dengan pemerintah setempat dan investor swasta, desa dapat mengembangkan proyek-proyek infrastruktur yang tidak hanya mendukung pariwisata tetapi juga meningkatkan kualitas hidup penduduk lokal.

2. Edukasi dan Pelatihan untuk Masyarakat Lokal

Pentingnya edukasi tidak bisa diabaikan dalam proses mengubah Desa Setanggor menjadi model pariwisata berkelanjutan. Pelatihan tentang pariwisata berkelanjutan, manajemen sumber daya alam, dan keterampilan hospitality dapat diberikan kepada masyarakat lokal. Workshop dan seminar bisa diadakan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan penduduk desa, sehingga mereka tidak hanya menjadi bagian dari industri pariwisata tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam melestarikan sumber daya alam dan budaya mereka.

3. Pemasaran Digital dan Promosi

Dalam era digital saat ini, pemasaran online menjadi alat yang sangat penting untuk menarik wisatawan. Desa Setanggor dapat memanfaatkan platform media sosial dan website untuk mempromosikan keunikan dan kegiatan pariwisata yang ditawarkan. Cerita-cerita menarik tentang kehidupan desa, kegiatan budaya, dan keindahan alam dapat dibagikan kepada audiens global. Dengan demikian, desa ini tidak hanya menarik kunjungan wisatawan tetapi juga membangun sebuah merek yang kuat sebagai destinasi wisata berkelanjutan.

4. Keterlibatan dan Kolaborasi Stakeholder

Mengembangkan pariwisata berkelanjutan memerlukan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, termasuk pemerintah lokal, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan tentu saja, masyarakat lokal. Membentuk sebuah komite pariwisata desa yang melibatkan semua pihak ini akan membantu dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan bekerja sama, masing-masing stakeholder dapat berkontribusi sesuai dengan keahlian dan sumber daya yang mereka miliki, menciptakan sinergi yang kuat yang memperkuat upaya pengembangan pariwisata.

5. Monitoring Berkelanjutan dan Evaluasi Dampak

Untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata membawa dampak positif dan berkelanjutan, desa perlu mengimplementasikan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif. Ini akan melibatkan pengumpulan data teratur tentang dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pariwisata. Feedback dari wisatawan dan masyarakat lokal harus dikumpulkan untuk memahami keefektifan kegiatan yang ada dan mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, Desa Wisata Setanggor berpotensi besar untuk mengembangkan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memperkaya dan melestarikan warisan alam dan budaya untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A., Sos, S., Par, M. M., & Agustiani, I. N. (2021). *Kajian Pengalaman Wisatawan Pada Kunjungan Wisata Perdesaan (Contoh Implementasi di Kampung Tajur Kahuripan, Kabupaten Purwakarta)*. Deepublish.
- Astuti, M. T., & Noor, A. A. (2016). Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 25–46.
- Boley, B. B., & Green, G. T. (2016). Ecotourism and natural resource conservation: The potential for a sustainable symbiotic relationship. *Journal of Ecotourism*, 15(1), 36–50. <https://doi.org/10.1080/14724049.2015.1094080>
- Calzada, I. (2020). Democratising smart cities? Penta-helix multistakeholder social innovation framework. *Smart Cities*, 3(4), 1145–1173. <https://doi.org/10.3390/smartcities3040057>
- Carayannis, E. G., & Campbell, D. F. J. (2009). “Mode 3’and’Quadruple Helix”: toward a 21st century fractal innovation ecosystem. *International Journal of Technology Management*, 46(3–4), 201–234.
- Chang, C. L., Khamkaew, T., & McAleer, M. (2012). IV estimation of a panel threshold model of tourism specialization and economic development. *Tourism Economics*, 18(1), 5–41. <https://doi.org/10.5367/te.2012.0108>
- Choi, H. C., & Sirakaya, E. (2006). Sustainability indicators for managing community tourism. *Tourism Management*, 27(6), 1274–1289.
- Crotti, R., & Misrahi, T. (2017). The travel & tourism competitiveness report 2017. Paving the way for a more sustainable and inclusive future. *World Economic Forum: Geneva, Switzerland*, 3.
- Dewi, N. L. Y. (2019). Dinamika collaborative governance dalam studi kebijakan publik. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(2), 200–210.
- Emzir, M., & Pd, M. (2012). Metodologi penelitian kualitatif analisis data. *Jakarta: Raja Grafindo*.
- Endah, P. T., Wilujeng, S. A., Rifka, F., Achmad, S., & Imbalan, Z. (2020). NVIVO / i. 1–125. <https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/b5-Pemanfaatan-NVIVO-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Feriyadin, F., Saufi, A., & Rinuastuti, B. H. (2021). Pengembangan Pariwisata Halal Desa Setanggor. *Jmm Unram-Master Of Management Journal*, 10.
- Halibas, A. S., Sibayan, R. O., & Maata, R. L. R. (2017). The penta helix model of innovation in Oman: An hei perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 12, 159–172.
- Harobu, D. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sekolah Tinggi Pembangunan*

Masyarakat Desa.

- Hermawan, H. (2018). *Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata*.
- Indonesia, K. P. R. (2016). Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Republik Indonesia, Jakarta*.
- Ishak, P., & Sholehah, N. L. H. (2021). Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan UMKM Dimasa Pandemi Covid-19. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 207–224.
- Menteri Pariwisata, R. I. (2016). Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Jakarta: KEMENPAR RI*.
- Mulyana, S., & Sutapa, S. (2014). Peningkatan kapabilitas inovasi, keunggulan bersaing dan kinerja melalui pendekatan quadruple helix: Studi pada industri kreatif sektor fashion. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(3), 304–321.
- Ni'mah, A. H., Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2019). Analisis peran stakeholder dalam pengembangan wisata talang air peninggalan kolonial Belanda di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 55, 71.
- Rahayu, S., Dewi, U., & Fitriana, K. N. (2015). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sachs, S., & Kujala, J. (2021). Stakeholder engagement in management studies: Current and future debates. *Oxford Research Encyclopedia of Business and Management*.
- Satrio Wibowo, M., & Arviana Belia, L. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32.
- Sharpley, R. (2000). Tourism and sustainable development: Exploring the theoretical divide. *Journal of Sustainable Tourism*, 8(1), 1–19.
- Sturesson, E., Lindmark, A., & Nilsson Roos, M. (2009). *Collaboration for innovation-A study in the Öresund region*.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010).
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Hasibuan, B. (2017). *Pariwisata berkelanjutan: Pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat*. Anugrah Utama Raharja.
- Suwandi, B. D., & Si, M. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif Jakarta: PT. *Reneka Cipta*.
- Wanner, A., & Pröbstl-Haider, U. (2019). Barriers to stakeholder involvement in sustainable rural tourism development—Experiences from Southeast Europe. *Sustainability*, 11(12), 3372.
- Wearing, S., & McDonald, M. (2002). The development of community-based tourism: Re-

thinking the relationship between tour operators and development agents as intermediaries in rural and isolated area communities. *Journal of Sustainable Tourism*, 10(3), 191–206.